BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disusun penulis mengenai analisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan rata-rata industri konstruksi pada periode sebelum pandemi Covid-19 dan periode saat terjadinya pandemi Covid-19 serta analisis potensi kebangkrutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada periode sebelum pandemi Covid-19 dan periode saat pandemi Covid-19 jika dibandingkan dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai perusahaan pembanding. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan rasio likuiditas, PT Wijaya Karya memiliki rasio likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri konstruksi karena hasil rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas perusahaan lebih tinggi yang menandakan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang lebih likuid. Meskipun memiliki rasio likuiditas yang lebih baik, selalu terjadi penurunan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. baik dua tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 maupun saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia yang menandakan bahwa kemampuan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. selalu menurun dalam melunasi utang jangka pendeknya. Berdasarkan rasio profitabilitas, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. memiliki rasio profitabilitas yang lebih baik daripada rata-rata industri

konstruksi karena memiliki hasil yang lebih tinggi pada margin laba kotor, margin laba bersih, tingkat pengembalian aset, serta tingkat pengembalian ekuitas dan tidak pernah mengalami hasil negatif pada keempat rasio tersebut. Rasio Profitabilitas yang lebih tinggi menandakan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba baik laba kotor maupun laba bersih baik sebelum adanya pandemi Covid-19 maupun saat adanya pandemi Covid-19. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang menurun cukup signifikan hingga mencapai hasil negatif pada rata-rata industri konstruksi menandakan rata-rata industri konstruksi masih belum maksimal meningkatkan tingkat laba per penjualan serta kurang mampu mengelola beban perusahaan dengan efisien saat terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan rasio solvabilitas, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. memiliki rasio solvabilitas yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri konstruksi karena memiliki hasil rasio yang lebih rendah pada rasio utang dan rasio utang terhadap ekuitas. Tren penurunan pada kedua rasio solvabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. selama 3 tahun menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi porsi utang dalam pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, peningkatan pada kedua rasio solvabilitas rata-rata industri konstruksi sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata industri konstruksi semakin memanfaatkan utang dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya sehingga harus diiringi dengan kemampuan dalam melunasi utang yang ada tersebut.

- 2) Pada ketiga rasio likuiditas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., hal yang menjadi penyebab utama dalam perbedaan kinerja keuangan saat pandemi Covid-19

maupun sebelum pandemi Covid-19 adalah terjadinya peningkatan pada utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan sehingga terdapat perbedaan hasil pada rasio likuiditas saat pandemi Covid-19 dan sebelum pandemi Covid-19. Rasio likuiditas yang lebih rendah pada rata-rata industri konstruksi disebabkan oleh aset lancar yang selalu menurun dan tidak dapat mengimbangi jumlah utang jangka pendek yang besar. Penyebab utama perbedaan rasio profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. saat sebelum adanya pandemi Covid-19 dan saat adanya pandemi Covid-19 adalah tingkat penjualan yang menurun saat pandemi Covid-19 yang berujung pada menurunnya laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Kerugian yang dimiliki oleh rata-rata industri pada saat pandemi Covid-19 menjadi penyebab rasio profitabilitas rata-rata industri konstruksi mendapatkan hasil negatif pada tahun 2020. Pada rasio solvabilitas, peningkatan utang jangka pendek yang juga meningkatkan total utang perusahaan menjadi penyebab adanya perbedaan kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. saat pandemi Covid-19 dan sebelum adanya pandemi Covid-19. Pada rata-rata industri konstruksi, stabilnya total utang di angka sekitar Rp60 triliun serta menurunnya total aset dan total ekuitas menyebabkan rasio solvabilitas rata-rata industri konstruksi mengalami tren peningkatan.

- 3) Berdasarkan hasil analisis potensi kebangkrutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. sebagai perusahaan pembanding, terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan antara kedua perusahaan tersebut. Secara keseluruhan, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. memiliki hasil

Z-Score yang lebih baik pada periode sebelum pandemi Covid-19 maupun saat terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2020. PT Wijaya Karya memiliki hasil *Z-Score* yang aman pada 2018, memiliki kondisi yang rawan pada tahun 2019, dan memiliki hasil *Z-Score* yang buruk/terancam bangkrut pada saat terjadinya pandemi Covid-19 namun *Z-Score* yang dihasilkan masih bernilai positif. Hasil yang lebih buruk dimiliki oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dimana kondisi yang rawan didapatkan pada tahun 2018, hasil kondisi keuangan yang buruk/terancam bangkrut pada tahun 2019, dan kondisi yang buruk/terancam bangkrut juga dialami pada saat terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2020 bahkan hasil *Z-Score* perusahaan bernilai negatif sehingga ancaman kebangkrutan perusahaan semakin besar.